

**ANALISIS PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)
DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL
MENURUT PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH (studi kasus di
Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)**

Salsabila Atika^{1*}, Abdul Salam²

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata Yogyakarta

*Penulis Korespondensi: 222200435@almaata.ac.id, abdulsalam@almaata.ac.id

Abstract. *The Free Nutritious Meal Program (Program Makan Bergizi Gratis/MBG) is a government initiative designed to improve community nutrition while stimulating local economic activities through employment creation and the involvement of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study aims to examine the implementation of the MBG Program and its contribution to improving the local economy from the perspective of maqasid shariah at the Nutrition Fulfillment Service Unit (SPPG) Alasmalang, Banyumas Regency. A qualitative case study approach was employed. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation involving SPPG managers, employees, and MSME suppliers. The data were analyzed using ATLAS.ti 26 through coding, categorization, thematic analysis, and data interpretation. The findings indicate that the MBG Program has been implemented systematically through planning, procurement of food ingredients, meal preparation, and food distribution. The program has generated employment opportunities, increased workers' income, and strengthened the role of local MSMEs within the food supply chain. From the perspective of maqasid shariah, the implementation of the program reflects the realization of public welfare through the protection of life (hifz al-nafs) by ensuring nutritional fulfillment and the protection of wealth (hifz al-mal) by enhancing community economic well-being. These findings demonstrate that the MBG Program functions not only as a nutritional intervention but also as an instrument for strengthening local economic empowerment.*

Keywords: *Free Nutritious Meal Program; community economy; maqasid shariah; ATLAS.ti; SPPG*

Abstrak. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat sekaligus berpotensi memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi di tingkat lokal melalui penyerapan tenaga kerja dan keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program MBG serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif *maqasid syariah* pada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Alasmalang, Kabupaten Banyumas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola SPPG, karyawan, serta pelaku UMKM yang terlibat sebagai pemasok bahan pangan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak ATLAS.ti 26 melalui proses pengkodean, pengelompokan kategori, analisis tematik, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program MBG telah berjalan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengadaan bahan baku, pengolahan makanan, hingga pendistribusian kepada penerima manfaat. Program ini turut menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan tenaga kerja, serta memperkuat peran UMKM lokal dalam rantai pasok pangan. Ditinjau dari perspektif *maqasid syariah*, pelaksanaan Program MBG mencerminkan upaya mewujudkan kemaslahatan melalui pemeliharaan jiwa (*hifz al-nafs*) dengan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat serta pemeliharaan harta (*hifz al-mal*) melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai intervensi pemenuhan gizi, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Kata kunci: Program Makan Bergizi Gratis; ekonomi masyarakat; *maqasid syariah*; ATLAS.ti; SPPG.

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu fokus utama pembangunan nasional karena berkaitan erat dengan produktivitas, kesejahteraan, dan daya saing suatu negara. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah terpenuhinya kebutuhan gizi yang memadai. Organisasi Kesehatan Dunia menjelaskan bahwa kecukupan gizi berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas masyarakat, sehingga menjadi fondasi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan World Health Organization (2024). Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Indonesia menginisiasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai kebijakan strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi masyarakat sekaligus mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

Implementasi Program MBG tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Operasional program melibatkan berbagai pihak, seperti Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), tenaga kerja lokal, petani, pemasok bahan pangan, dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keterlibatan berbagai aktor tersebut menciptakan aktivitas ekonomi baru melalui peningkatan permintaan bahan pangan, pembukaan kesempatan kerja, serta penguatan rantai pasok lokal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program MBG memiliki potensi menghasilkan *multiplier effect* terhadap perekonomian masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan (Bank Indonesia, 2023); (Wibowo et al., 2024).

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah yang melaksanakan Program MBG melalui beberapa Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Pelaksanaan program di daerah ini didukung oleh keterlibatan UMKM sebagai penyedia bahan pangan dan tenaga kerja lokal dalam proses produksi maupun distribusi makanan. Berdasarkan data Badan pusat statistik (2025), sektor usaha mikro masih menjadi penopang utama aktivitas ekonomi daerah sehingga keterlibatan UMKM dalam Program MBG berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta penguatan ekonomi lokal (BPS Kabupaten Banyumas, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi program bantuan sosial maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Jewed et al. (2025) menjelaskan

bahwa program bantuan sosial mampu berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan apabila pelaksanaannya didukung oleh tata kelola yang efektif. Penelitian Risdayani et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi bantuan pangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan multidimensi masyarakat. Sementara itu, Wibowo et al. (2024) mengemukakan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan pendapatan dan daya saing pelaku usaha. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menempatkan aspek gizi, bantuan sosial, dan pemberdayaan ekonomi sebagai kajian yang berdiri sendiri sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai kontribusi Program MBG terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Dari telaah penelitian terdahulu tersebut dapat diidentifikasi adanya research gap. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada efektivitas program bantuan sosial, peningkatan status gizi, atau pemberdayaan UMKM secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan implementasi Program MBG dengan analisis peningkatan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif *maqasid syariah* masih sangat terbatas. Padahal, pendekatan tersebut diperlukan untuk menilai apakah manfaat program tidak hanya dirasakan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mampu mewujudkan kemaslahatan masyarakat secara lebih luas.

Dalam perspektif ekonomi Islam, suatu kebijakan dinilai berhasil apabila mampu menghadirkan kemaslahatan dan melindungi kebutuhan dasar manusia. Konsep *maqasid syariah* menempatkan perlindungan terhadap jiwa (*hifz al-nafs*) dan harta (*hifz al-mal*) sebagai bagian penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Yunadi, 2020); (Musolli, 2018) Oleh karena itu, implementasi Program MBG tidak hanya relevan dianalisis dari aspek administratif maupun ekonomi, tetapi juga perlu dikaji berdasarkan sejauh mana program tersebut mampu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan UMKM.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi analisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis dengan perspektif *maqasid syariah* untuk menjelaskan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas aspek gizi, bantuan sosial, atau pemberdayaan

ekonomi secara terpisah, penelitian ini menghubungkan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka analisis. Selain itu, penelitian menggunakan ATLAS.ti 26 sebagai perangkat analisis data kualitatif sehingga proses pengkodean, kategorisasi, dan analisis tematik dilakukan secara sistematis serta meningkatkan transparansi analisis data (Smit & Scherman, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif *maqasid syariah* pada SPPG Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif *maqasid syariah*. Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu menjelaskan suatu fenomena secara komprehensif sesuai dengan konteks dan kondisi nyata di lapangan sehingga peneliti dapat memahami proses, makna, serta pengalaman yang dialami oleh para informan (Elva & Murhayati, 2025); (Siregar & Murhayati., 2024).

Penelitian dilaksanakan di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena merupakan salah satu unit pelaksana Program MBG yang melibatkan tenaga kerja lokal dan bekerja sama dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam penyediaan bahan pangan. Kondisi tersebut menjadikan lokasi penelitian relevan untuk mengkaji implementasi program serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program MBG sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021); (Andriani et al., 2025). Informan dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang, yaitu pengelola SPPG Alasmalang, pelaku UMKM

mitra penyedia bahan pangan, dan tenaga kerja yang terlibat dalam operasional Program MBG.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Program MBG, mekanisme kerja sama dengan UMKM, serta dampak ekonomi yang dirasakan oleh para informan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses operasional program di lokasi penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, foto kegiatan, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program MBG (Elva & Murhayati, 2025).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan sistematika dan transparansi analisis, seluruh data hasil wawancara ditranskripsi kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak ATLAS.ti 26. Tahapan analisis meliputi identifikasi kutipan (*quotation*), pemberian kode (*coding*), pengelompokan kode ke dalam kategori, penyusunan tema, serta visualisasi hubungan antartema melalui fitur *network view*. Penggunaan ATLAS.ti mempermudah pengelolaan data kualitatif, meningkatkan konsistensi proses pengkodean, dan mendukung interpretasi temuan penelitian secara lebih sistematis (Smit & Scherman, 2021);(Tumanggor et al., 2024).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian(Elva & Murhayati, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis data kualitatif menggunakan perangkat lunak ATLAS.ti 26 terhadap data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pengkodean (*coding*), pengelompokan kode ke dalam tema, serta penyusunan hubungan antarkode (*network view*) sehingga diperoleh gambaran mengenai pola implementasi Program Makan Bergizi

Gratis (MBG) di SPPG Alasmalang. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan tiga tema utama yang menjadi fokus pembahasan, yaitu implementasi Program MBG, dampak ekonomi terhadap masyarakat, serta analisis implementasi Program MBG dalam perspektif Maqasid Syariah. Ketiga tema tersebut selanjutnya dibahas secara sistematis berdasarkan temuan penelitian dan dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis

Hasil analisis data menggunakan **ATLAS.ti 26** menunjukkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SPPG Alasmalang dibentuk oleh beberapa komponen utama, yaitu **kemitraan dengan UMKM, penyerapan tenaga kerja lokal, efektivitas distribusi, serta berbagai kendala yang meliputi sarana, sumber daya manusia (SDM), anggaran, dan distribusi**. Hubungan antarkode tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program MBG tidak hanya ditentukan oleh penyelenggaraan layanan makanan bergizi, tetapi juga dipengaruhi oleh koordinasi antarpihak yang terlibat serta kemampuan pengelola dalam mengelola berbagai tantangan operasional.



Gambar 1. Network View Implementasi Program MBG

Berdasarkan Gambar 1, kemitraan dengan pelaku UMKM menjadi salah satu komponen penting dalam implementasi Program MBG. Pelaku UMKM berperan sebagai mitra penyedia kebutuhan pangan sehingga mendukung keberlangsungan operasional SPPG. Melalui kemitraan tersebut, ketersediaan bahan baku dapat terjaga sekaligus memberikan peluang bagi pelaku usaha lokal untuk terlibat dalam pelaksanaan program.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelibatan UMKM dalam program pemerintah mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperluas akses pasar, serta memperkuat keberlanjutan ekonomi pelaku usaha.

Pelaksanaan Program MBG selanjutnya dilakukan melalui mekanisme operasional yang meliputi pengadaan bahan pangan, pengolahan makanan sesuai standar operasional, proses pemorsian, hingga pendistribusian kepada penerima manfaat berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi program telah disusun secara sistematis untuk menjaga kualitas pelayanan serta memastikan makanan diterima oleh penerima manfaat dalam kondisi yang layak. Menurut Algifari & Andrini (2024) keberhasilan implementasi suatu kebijakan sangat dipengaruhi oleh koordinasi yang efektif antarpelaksana sehingga setiap tahapan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain aspek operasional, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG juga memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat di sekitar SPPG Alasmalang. Keterlibatan tenaga kerja lokal menunjukkan bahwa implementasi program tidak hanya berorientasi pada penyediaan makanan bergizi, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pemerintah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa Program MBG memiliki manfaat sosial sekaligus ekonomi karena mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat di lingkungan sekitar.

Hasil analisis juga mengidentifikasi bahwa efektivitas distribusi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi Program MBG. Distribusi makanan yang tepat waktu dan sesuai sasaran menjadi indikator penting agar tujuan program dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, koordinasi antara pengelola SPPG, tenaga kerja, dan mitra penyedia bahan pangan menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung kelancaran proses distribusi.

Di samping berbagai capaian tersebut, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam implementasi Program MBG, yaitu keterbatasan sarana pendukung, penyesuaian sumber daya manusia, alokasi anggaran, serta mekanisme distribusi makanan. Kendala-kendala tersebut terutama muncul pada tahap awal pelaksanaan program ketika kapasitas produksi dan sistem kerja masih dalam proses

penyesuaian. Namun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui evaluasi operasional, pembagian tugas yang lebih efektif, serta koordinasi yang berkelanjutan antarpihak yang terlibat. Temuan ini mendukung pendapat Elva & Murhayati (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi suatu program sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program MBG di SPPG Alasmalang telah berjalan secara terstruktur melalui penguatan kemitraan dengan UMKM, penyerapan tenaga kerja lokal, pengelolaan distribusi yang efektif, serta penyelesaian berbagai kendala operasional. Sinergi antarpihak tersebut menunjukkan bahwa Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan pelaku usaha lokal dan penciptaan kesempatan kerja.

Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Hasil analisis menggunakan ATLAS.ti 26 menunjukkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SPPG Alasmalang tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan gizi penerima manfaat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Analisis tematik mengidentifikasi tiga bentuk dampak ekonomi yang paling dominan, yaitu terbukanya kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terlibat sebagai mitra penyedia kebutuhan program. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Program MBG menghasilkan manfaat yang melampaui tujuan utamanya sebagai program pemenuhan gizi, karena turut mendorong aktivitas ekonomi di tingkat lokal.



Gambar 1. Network Dampak Ekonomi Program MBG

Berdasarkan Gambar 1, salah satu dampak ekonomi yang paling menonjol adalah meningkatnya dukungan terhadap pasar lokal melalui keterlibatan UMKM sebagai mitra penyedia kebutuhan Program MBG. Kerja sama yang terjalin dengan SPPG memberikan kepastian permintaan terhadap berbagai bahan pangan sehingga mendorong keberlangsungan aktivitas usaha pelaku UMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai program sosial, tetapi juga menciptakan pasar yang mampu mendukung perkembangan usaha lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelibatan UMKM dalam program pemerintah mampu memperluas akses pasar, meningkatkan kapasitas usaha, serta memperkuat daya saing pelaku usaha.

Selain memperkuat pasar lokal, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan UMKM dalam Program MBG berdampak pada meningkatnya penjualan, omzet, dan pendapatan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan jumlah pesanan dari SPPG menyebabkan volume penjualan mengalami kenaikan sehingga berdampak pada bertambahnya omzet yang diterima pelaku usaha. Peningkatan tersebut selanjutnya berkontribusi terhadap meningkatnya pendapatan UMKM serta mendorong penyesuaian kapasitas produksi agar mampu memenuhi kebutuhan program secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sujono et al. (2026) yang menjelaskan bahwa kemitraan dalam program pemberdayaan ekonomi mampu meningkatkan omzet, kapasitas produksi, dan keberlanjutan usaha UMKM.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa Program MBG memberikan dampak terhadap pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar SPPG Alasmalang. Sebagian besar tenaga kerja yang terlibat dalam operasional program berasal dari lingkungan sekitar sehingga masyarakat memperoleh kesempatan kerja dengan pendapatan yang lebih stabil dibandingkan pekerjaan sebelumnya. Tambahan pendapatan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi keluarga. Temuan ini mendukung penelitian Fathurrahman et al. (2025) yang menyatakan bahwa program pemerintah yang mampu menciptakan kesempatan kerja berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui bertambahnya sumber pendapatan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Program MBG menghasilkan **multiplier effect** terhadap perekonomian masyarakat di sekitar SPPG Alasmalang. Dampak tersebut tercermin dari meningkatnya aktivitas pasar lokal, berkembangnya UMKM, meningkatnya penjualan, omzet, dan pendapatan pelaku usaha, serta terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian, Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu memperkuat aktivitas ekonomi lokal melalui kemitraan dengan UMKM dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program.

Analisis Program Makan Bergizi Gratis dalam Perspektif *Maqasid Syariah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SPPG Alasmalang tidak hanya memberikan manfaat dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui keterlibatan tenaga kerja lokal dan pelaku UMKM. Dalam perspektif *maqasid syariah*, temuan tersebut mencerminkan upaya mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*), yaitu tercapainya manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat baik pada aspek sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, implementasi Program MBG tidak hanya dipandang sebagai kebijakan pemerintah dalam penyediaan makanan bergizi, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung tercapainya tujuan syariat melalui perlindungan terhadap kebutuhan dasar manusia.

Ditinjau dari aspek *hifz al-nafs* (perlindungan jiwa), Program MBG berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat melalui penyediaan makanan yang memenuhi standar kelayakan. Ketersediaan makanan bergizi menjadi salah satu faktor yang mendukung terpeliharanya kesehatan serta meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat. Dalam konsep *maqasid syariah*, perlindungan jiwa tidak hanya dimaknai sebagai upaya menjaga keselamatan manusia, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan yang menunjang keberlangsungan hidup secara layak. Dengan demikian, implementasi Program MBG telah mencerminkan tujuan syariat dalam menjaga kehidupan manusia melalui pemenuhan kebutuhan pangan yang memadai.

Selain aspek perlindungan jiwa, penelitian ini juga menunjukkan bahwa Program MBG memiliki relevansi dengan konsep *hifz al-mal* (perlindungan harta). Pelibatan tenaga kerja lokal memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang lebih stabil, sedangkan kerja sama dengan UMKM meningkatkan jumlah pesanan dan mendorong kenaikan omzet usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program MBG tidak hanya menciptakan aktivitas ekonomi, tetapi juga membantu masyarakat memperoleh sumber penghasilan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Dalam perspektif *maqasid syariah*, peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pekerjaan dan aktivitas usaha merupakan salah satu bentuk perlindungan terhadap harta karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh rezeki secara halal dan produktif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Musolli (2018) yang menjelaskan bahwa *maqasid syariah* bertujuan mewujudkan kemaslahatan melalui perlindungan terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia, termasuk jiwa dan harta. Sejalan dengan itu, Yunadi (2020) menegaskan bahwa kebijakan ekonomi dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pemerataan manfaat dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini, manfaat tersebut tercermin dari adanya keseimbangan antara tujuan sosial berupa pemenuhan gizi masyarakat dengan tujuan ekonomi melalui pemberdayaan tenaga kerja dan UMKM lokal.

Lebih lanjut, implementasi Program MBG menunjukkan bahwa kebijakan publik dapat menghasilkan manfaat yang bersifat multidimensional, yaitu memperbaiki kualitas

hidup masyarakat sekaligus memperkuat aktivitas ekonomi lokal. Sinergi antara pemenuhan kebutuhan gizi, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan UMKM memperlihatkan bahwa program ini tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Perspektif *maqasid syariah* memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif karena keberhasilan program tidak hanya diukur berdasarkan capaian administratif, melainkan juga berdasarkan sejauh mana program mampu menghadirkan kemaslahatan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis di SPPG Alasmalang telah merepresentasikan nilai-nilai *maqasid syariah*, khususnya *hifz al-nafs* dan *hifz al-mal*. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui penyediaan makanan bergizi, tetapi juga memperkuat kesejahteraan ekonomi melalui penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan aktivitas UMKM. Dengan demikian, Program MBG dapat dipandang sebagai kebijakan yang tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga mendukung terwujudnya kemaslahatan masyarakat sesuai dengan tujuan syariat Islam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SPPG Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas telah dilaksanakan melalui mekanisme yang terstruktur, mulai dari pengadaan bahan pangan, pengolahan makanan, hingga pendistribusian kepada penerima manfaat. Pelaksanaan program didukung oleh koordinasi antara pengelola SPPG, tenaga kerja lokal, dan pelaku UMKM sehingga proses operasional dapat berjalan secara efektif. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi dalam rantai penyediaan pangan.

Implementasi Program MBG memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dampak tersebut ditunjukkan melalui terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, meningkatnya pendapatan tenaga kerja, serta bertambahnya permintaan produk yang mendorong peningkatan omzet UMKM mitra. Temuan ini mengindikasikan bahwa Program MBG menghasilkan multiplier effect terhadap aktivitas

ekonomi lokal sehingga manfaat program tidak hanya dirasakan oleh penerima makanan bergizi, tetapi juga oleh masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan program.

Ditinjau dari perspektif *maqasid syariah*, implementasi Program MBG telah merepresentasikan nilai *hifz al-nafs* melalui upaya pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat serta *hifz al-mal* melalui penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, Program MBG tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, tetapi juga mendukung terwujudnya kesejahteraan ekonomi yang sejalan dengan tujuan syariat Islam dalam mewujudkan kemaslahatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Program MBG memiliki peran strategis sebagai kebijakan publik yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan nilai-nilai *maqasid syariah* dalam mendukung pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan

DAFTAR REFERENSI

- Algifari, M. A., & Andrini, R. (2024). Maqasid Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif dan Implementasi). *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(3), 95–100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14522804>
- Andriani, D., Maritasari, D. B., Laela, I., & Husnadia, S. (2025). PEMILIHAN TEKNIK SAMPLING YANG TEPAT DALAM PENELITIAN KUALITATIF : LITERATURE REVIEW. 6(4), 6238–6247.
- Badan pusat statistik. (2025). *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Banyumas Agustus 2024*.
- Bank Indonesia. (2023). Sinergi Ekonomi Dan Keuangan Syariah Memperkuat Ketahanan Dan Kebangkitan Ekonomi Nasional. *Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia*, 1.
- BPS Kabupaten Banyumas. (2025). Kabupaten Banyumas Dalam Angka banyumas regency in figures 2025. *Kabupaten Banyumas Dalam Angka Banyumas Regency in Figures 2025*, 50, 132.
- Elva, H. Y., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Studi Kasus Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13087–13098. <https://www.duniadosen.com/penelitian-studi-kasus/>
- Fathurrahman, A., Wulandari, M., & Rizki, M. (2025). Maqashid Shariah Indicators Impact on Poverty Eradication in Java Island. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 8(1), 147–162. <https://doi.org/10.18196/ijief.v8i1.26842>
- Jewed, F., Abdullah, Muh. R., & Ishak, I. (2025). Evaluating the effectiveness of social assistance programs for poverty reduction: Evidence from Baramamase Village,

- Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 11(2), 1079–1114. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol11.iss2.art16>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Buku: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Musolli, M. (2018). Maqasid Syariah: Kajian Teoritis dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 60–81. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>
- Risdayani, R., Isman, I., Hidayat, S., & Yanuri, Y. R. (2024). Maqāṣid Al-Syarī'ah Analysis of the Implementation of Food Social Assistance on Multidimensional Welfare in Indonesia (2020-2023). *AL-IKTISAB: Journal of Islamic Economic Law*, 8(2), 139–156. <https://doi.org/10.21111/aliktisab.v8i2.12972>
- Siregar, asri yanti, & Murhayati., S. (2024). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif :Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 68(1), 45305–45314.
- Smit, B., & Scherman, V. (2021). Computer-Assisted Qualitative Data Analysis Software for Scoping Reviews: A Case of ATLAS.ti. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–3. <https://doi.org/10.1177/16094069211019140>
- Sujono, R. I., Wibowo, F. W., & Wicaksana, R. S. (2026). *Smart Society : Community Service and Empowerment Journal Optimising Waqf Funds through the GoJariyah Digital Platform as a Halal Business Financing Instrument to Overcome the Trap of Online Loans*. 6(1), 63–74.
- Tumanggor, S., Tanjung, H., Pasaribu, A., Simbolon, sri nur inayah, & Pasaribu, I. (2024). software analisis data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Wibowo, F. W., Sujono, R. I., Kamal, A. H., Salam, A., Ismiati, B., Yunadi, A., N, S. D., & Giansyah, A. (2024). Optimasi Pendapatan Umkm Melalui Platform Digital Marketing Dusun Mungkid, Magelang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1584–1594. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1253>
- World Health Organization. (2024). *The State of Food Security and Nutrition in the World: Financing to End Hunger and Malnutrition*. <https://www.who.int/publications>
- Yunadi, A. (2020). *Maqasid as-Syari ' ah dan Asuransi Syari ' ah*. X, 159–172.